

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi negara ke-4 dengan jumlah penduduk yang tinggi, setelah yang pertama adalah China, ke-2 India, dan ke-3 Amerika. Dari tingginya jumlah penduduk tersebut bisa mengantarkan negara Indonesia ke arah yang lebih maju apabila disesuaikan dengan peningkatan kualitas SDM itu sendiri. Jalan yang bisa ditempuh agar kualitas SDM meningkat yaitu dengan pendidikan. Tujuan nasional salah satunya yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Supaya tujuan ini dapat terwujud maka pemerintah berusaha mengadakan sistem pendidikan nasional untuk negara. Karena pendidikan adalah sebagai hak asasi yang harus didapatkan oleh setiap warga negara. Hal tersebut telah dituliskan pada UUD 1945 dengan pasal 31 ayat 1 yang menjelaskan seluruh warga memiliki hak untuk memperoleh suatu pendidikan.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Th. 2003 menyatakan suatu pendidikan merupakan usaha yang direncanakan agar terwujudnya suasana serta proses belajar supaya siswa mampu mengembangkan kemampuan agar mempunyai kekuatan untuk mengendalikan diri, memiliki ilmu keagamaan, memiliki kepribadian yang baik, serta akhlak yang mulia, kecerdasan, dan ketrampilan yang dibutuhkan di seluruh lapisan masyarakat, bangsa serta negara.² Namun faktanya masih terdapat siswa yang belum mampu untuk mengembangkan

¹ Sekretariat Jendral MPR RI, *UUD Negara Republik Indoneisa Tahun 1945 Dan Ketetapan MPR RI*, (Jakarta : MPR RI, 2012), hlm. 189

² Sekretariat Jendral Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *UUD Negara RI Tahun 1945 Dan Ketetapan MPR RI*. hlm. 190

potensi dirinya, sehingga tujuan pendidikan belum berjalan secara maksimal.³ Untuk menciptakan kualitas pendidikan yang unggul dan baik, dapat dilakukan dengan cara mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa itu sendiri, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Oleh sebab itu, pendidikan berperan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Hal tersebut menjadi faktor bahwa pendidikan harus terus diperbaiki dari segi kualitasnya.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa adalah yang menjadi tolak ukur berhasilnya pendidikan serta akan dianggap berprestasi dilihat dari nilai yang didapatkan oleh siswa itu sendiri, seperti Ulangan Harian, nilai Ulangan Tengah Semester, nilai Ulangan Akhir Semester nilai Ujian Nasional. Meskipun materi yang disampaikan guru kepada siswa sama, prestasi belajar yang didapatkan oleh masing-masing siswa akan berbeda.

Di Indonesia terdapat pendidikan formal, non formal, serta informal. Namun, baru-baru ini pendidikan jalur formal mendapatkan kritikan mengenai penyelenggaraan pendidikannya dari berbagai pihak. Umar menyatakan bahwa lembaga pendidikan formal faktanya tidak dapat menjawab seluruh kebutuhan masyarakat.⁴ Dalam prakteknya, pendidikan jarang memperdulikan perbedaan antar siswa dan kemampuan masing-masing dari siswa, siswa juga diwajibkan mengikuti alur pembelajaran yang sudah diatur sedemikian rupa pada kurikulum tanpa memperhatikan adanya karakter siswa yang berbeda-beda. Sehingga masalah tersebut mengakibatkan motivasi atau semangat belajar siswa dapat terganggu.

Motivasi belajar bersumber dari luar serta dalam siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tanpa semangat dari luar akan tetap melaksanakan belajar. Sedangkan

³ Hero, Hurmus dan Maria ES. Oktober 2018, *Peran Orang Tua Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kls V Sekolah Dasar Inpres Iligetang*, 01 (2), (2018) 129-139, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>.12 Januari 2020

⁴ Umar, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2019, hlm. 181

siswa yang belum memiliki motivasi dari dalam sangat membutuhkan semangat dari luar supaya bersemangat untuk belajar, saat berada di lingkungan sekolah menjadi tugas seorang guru terus memotivasi belajar siswa. Namun saat siswa berada di rumah, hal tersebut menjadi tugas keluarga yang harus memotivasinya.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar. Apabila diartikan, lingkungan keluarga memiliki arti bahwa semua yang ada pada kelompok sosial yang memiliki fungsi agar selalu melindungi seluruh anggotanya, serta terdiri ayah, ibu serta anak yang dan mempunyai ikatan darah, serta perasaan saling menyayangi⁵. Lingkungan keluarga menjadi pengaruh utama pada motivasi belajar anak, alasannya yaitu sebelum anak masuk pada lembaga sekolah, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali anak untuk mendapatkan pendidikan. Lingkungan keluarga, terlebih ayah dan ibu harus bisa menciptakan iklim bahagia pada anak, maka anak akan merasakan kenyamanan serta senang saat berada di dalam rumah.

Motivasi dan hasil prestasi yang tinggi di setiap jenjang pendidikan tidak terlepas dari peran orang tua yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik keluarga. Menurut Ramayulis, orang tua merupakan orang yang berlainan jenis dan telah menjalankan pernikahan serta mempunyai anak.⁶ Hery Noer Aly menyatakan orang tua merupakan orang utama untuk memikul tanggung jawab pendidikan anak, karena anak pada awal kehidupan ada dilingkungan orang tua.⁷ Jadi dapat disimpulkan, orang tua yakni pendidik pertama serta utama pada anaknya. Sebab suatu kewajiban apabila anak dibimbing oleh orang tuanya. Tanpa ada dorongan dan rangsangan perkembangan anak akan mengalami hambatan. Namun

⁵Hanna Rizqiya M, *Skripsi Pengaruh Lingkungan Keluarga Serta Lingkungan Sekolah Pada Motivasi Belajar Siswa*, (Universitas Negeri Semarang,2011), hlm. 13

⁶ H. Ramayulis, *Pendidikan Islam di Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1996), hlm 1.

⁷ Noer Aly, H, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu , 1999), hlm. 87

pada umumnya orang tua tidak begitu menyadari pentingnya peran orang tua terhadap prestasi anak-anak mereka.

Hasil dari wawancara bersama guru kelas II MI Islamiyah Subah, pada kondisi kelasnya menunjukkan bahwa ada siswa tidak mempunyai motivasi dalam kegiatan belajar. Hal tersebut bisa diperhatikan dengan ketidakseriusan serta ketidaktertarikan saat sedang melaksanakan pembelajaran, selain itu mengganggu temannya saat pembelajaran, mengobrol sendiri, dan keluar kelas berulang kali. Meski bentuk pelanggarannya termasuk dalam kategori yang ringan, namun apabila hal ini terus terjadi secara berulang kali dan dibiarkan tentu dapat mengganggu aktivitas belajar siswa lainnya. Namun guru tetap memberikan motivasi terhadap siswa. Ketika kegiatan belajar mengajar sedang berjalan guru meminta siswa bersama-sama tepuk semangat dan bernyanyi yang menyenangkan tujuannya supaya siswa giat saat melaksanakan pembelajaran dengan semangat. Jika terdapat siswa belum paham tentang pelajaran, guru akan memberikan perhatian khusus pada siswaitu. Tidak lupa guru selalu meminta supaya siswa selalu giat dalam belajar. Selain itu guru juga memberi kalimat pujian pada siswa dan melakukan komunikasi dengan orang tua.⁸

Zaman sekarang masih terdapat orang tua hanya peduli dengan pekerjaannya, hingga komunikasi bersama anak kurang.⁹ Sepatutnya, orang tua memberikan dukungan pada anak, menjadikan suasana rumah yang nyaman, serta menyediakan berbagai kebutuhan anak, dengan begitu motivasi belajar dapat tumbuh.

Hal ini selaras dengan wawancara peneliti bersama guru kelas 18 Mei 2020, menunjukkan motivasi belajar siswa kelas II MI Islamiyah Subah berbeda-beda. Selain guru,

⁸ Narasumber, Penulis, *Wawancara* dilaksanakan di rumah guru kelas II MI Islamiyah Subah Kab. Batang pada tanggal 18 Mei 2020

⁹ Selfia. S, dkk., *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi*, Jurnal EduMatSains 201-212, 12 Januari 2020

orang tua juga dapat berpengaruh pada motivasi belajar anaknya. Pernyataan ini bisa dilihat apabila anak mendapatkan nilai yang kurang, guru memberi informasi pada orang tua, akan tetapi ada beberapa orang tua yang belum peduli. Adapula orang tua yang belum melakukan komunikasi baik bersama guru tentang perkembangan anak ketika berada di kelas. Informasi yang disampaikan guru kelas II bahwa ada beberapa orang tua belum memantau belajar anaknya, tidak menemani saat kegiatan belajar, tidak memberi motivasi kepada anak supaya lebih rajin untuk belajar. Namun guru tetap memberikan informasi melalui sosial media yaitu grup WhatsApp.¹⁰

Dalam grup WhatsApp tersebut, guru selalu memberikan segala informasi mengenai perkembangan anak baik kepribadian maupun akademik, memberikan informasi pelajaran yang dipelajari dan pekerjaan rumah. Dalam grup WhatsApp orang tua bisa mengetahui bagaimana perkembangan anaknya, mengetahui materi yang sudah dipelajari anak saat berada di sekolah, serta perlengkapan apa saja yang harus dibawa anak untuk pembelajaran selanjutnya. Namun sayangnya, tidak semua orang tua aktif dalam grup tersebut. Hal ini karena terdapat orang tua yang gagap teknologi, lebih memilih pekerjaannya, telah berumur sehingga cuek terhadap perkembangan anaknya dan hanya mempercayai sepenuhnya kepada guru saja.¹¹

Pendidikan yang dimiliki orang tua berkaitan erat pada prestasi belajar anaknya. Apabila orang tua memperhatikan pendidikan, maka anak akan mendapatkan motivasi dari orang tuanya, sebab orang tua akan menganggap pendidikan merupakan hal yang penting, begitu pula sebaliknya.

¹⁰ Narasumber, Penulis, *Wawancara* 18 Mei 2020

¹¹ Narasumber, Penulis, *Wawancara*, 18 Mei 2020

Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II MI Islamiyah Subah. MI Islamiyah Subah merupakan sekolah dengan lokasi yang strategis, masyarakat juga menganggap bahwa sekolah tersebut termasuk sekolah yang unggul sehingga hampir seluruh anak Desa Subah dan sekitarnya bersekolah di sekolah tersebut. Hal tersebut juga dibuktikan dari sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai serta jumlah siswa yang banyak. Namun, motivasi yang dimiliki anak tentu berbeda-beda sesuai dengan latar belakangnya. Karena masih terdapat orang tua yang berperan kurang maksimal dalam memelihara anaknya, sedangkan motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh peran orang tua. Apabila peran orang tua maksimal maka motivasi anak tinggi dan prestasi dapat diperoleh, begitu juga sebaliknya apabila peran orang tua kurang maksimal maka motivasi dan prestasi belajar siswa akan rendah. Hal inilah yang menjadi dasar untuk dilakukannya penelitian, sehingga peneliti jadikan MI Islamiyah Subah sebagai tempat penelitian.

Terlepas dari ada atau tidak peran orang tua pada motivasi belajar, bahwa motivasi akan tetap dibutuhkan pada pembelajaran karena dapat menentukan prestasi yang diharapkan. Apabila tidak ada motivasi yang tertanam dalam diri siswa pembelajaran tidak akan maksimal, dan konsekuensinya adalah bahwa siswa tidak mendapatkan hasil yang diharapkan. Dengan begitu maka motivasi belajar adalah hal penting untuk mendapatkan perhatian serius dari orang tua agar keberhasilan dapat dicapai.

Sesuai dengan uraian yang sudah dibahas, penelitian berjudul “Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang (Ditinjau dari Tingkat Prestasi Belajar Siswa)” perlu dilakukan serta diharapkan mampu menjadi pedoman mengenai peran orang tua pada motivasi belajar siswa pada jenjang SD/MI.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dikaji pada pembahasan skripsi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas II MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang?
2. Apa hambatan orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas II MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas II MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas II MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang.
2. Menjelaskan hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas II MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang.
3. Menjelaskan solusi orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas II MI Islamiyah Subah Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan tentang pentingnya peran orang tua pada motivasi belajar siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian lain untuk melaksanakan penelitian pada permasalahan yang berhubungan peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Praksis

a. Bagi orang tua

Masukan bagi orang tua agar selalu memperdulikan pada kebutuhan pendidikan anak, sehingga mereka dapat mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan prestasi yang diperoleh sesuai dengan harapan.

b. Bagi sekolah

Dapat bekerjasama dengan orang tua siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar

c. Bagi guru

Guru dapat mengembangkan pola pembelajaran agar selalu membuat siswa termotivasi untuk belajar

d. Bagi siswa

Siswa dapat termotivasi sehingga prestasi yang diharapkan dapat dicapai.



